

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
BERDASARKAN IBU BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA
DI TK ISLAM AL-MUTTAQIN KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH :
KARIIMA KAMIL
NIM A1F118065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2022

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
BERDASARKAN IBU BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA
DI TK ISLAM AL-MUTTAQIN KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



**OLEH :
KARIIMA KAMIL
NIM A1F118065**

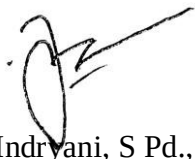
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Kariima Kamil, Nomor Induk Mahasiswa A1F118065 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 28 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Indryani, S Pd., M. Pd. I.

NIP. 198106072008122003

Jambi, 28 Desember 2022

Pembimbing II



Uswatul Hasni, M.Pd.

NIP. 199508202020122004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Kariima Kamil, Nomor Induk Mahasiswa A1F118065 telah dipertahankan di depan penguji pada 28 Desember 2022

Tim Penguji

1. Dr. Indryani, S Pd., M. Pd. I.
NIP. 198106072008122003

Ketua



2. Uswatul Hasni, M.Pd.

NIP. 199508202020122004

Sekretaris



Jambi, 28 Desember 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi PG-PAUD



Dr. Drs. Hendra Sofyan, M.Si

NIP.1965050519911221001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia “ Jika kamu berbuat baik sesungguhnya kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.”

(Al-Isra':7)

“ Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” **(Al-Insyirah:8)**

Ku persembahkan skripsi ini untuk abah dan umi tercinta yang selama ini selalu mendoakan, memberi kasih sayang, selalu sabar dalam menghadapi ku, dan telah berjuang keras mengantarkan aku untuk meraih ilmu. Hanya skripsi ini yang dapat ku persembahkan sebagai bukti kecil perjuangan ku. Semoga hasil dan perjuangan ku selama ini dapat berbuah hasil yang manis. Skripsi ini juga ku persembahkan untuk mas dan kedua adik ku yang selalu memberikan semangat dan menjadi saudara yang baik. Aku sayang kepada kalian.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KARIIMA KAMIL

NIM : A1F118065

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi ” ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab

Jambi, 28 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Kariima Kamil

NIM A1F118065

ABSTRAK

Kariima Kamil. 2022. “*Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi*”: Skripsi. Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Jambi., Pembimbing (1) Dr. Indryani,S Pd., ,M. Pd. I. Pembimbing (2) Uswatul Hasni, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan kemandirian. Selain itu, adanya perbedaan status kerja ibu antara anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*, yang berarti seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah *Independent Sample t-Test*.

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik, didapatkan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,220 > 2,042$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0.03 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Terbukti pada analisis deskriptif yang telah dilakukan didapat nilai mean 97,82 untuk anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu yang bekerja dan 90,07 untuk anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu tidak bekerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin kota Jambi.

Kata kunci : *Kemandirian Anak Usia Dini, Ibu Bekerja, Ibu Tidak Bekerja*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa di limpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi” dengan baik. Skripsi ini di susun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, bimbingan, dan juga bantuan dari segala pihak kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph. D. selaku Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Yantoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi.
5. Bapak Dr. K. A. Rahman, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.

6. Ibu Dr. Indryani, S, Pd., M. Pd. I. dan Ibu Uswatul Hasni, M. Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi bimbingan, ilmu dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Nurbaiti, S. Pd selaku kepala sekolah TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi dan para Ibu guru TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Kepada kedua orang tuaku Abah Sujono dan Umi Widia Eka Wati, Mas dan kedua adikku yang telah mendukung, memberikan doa, kasih sayang dan perhatian yang tidak henti-hentinya, serta seluruh keluarga besar ku yang telah menjaga dan membantu ku selama menempuh pendidikan.
9. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari salah dan kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jambi, 28 Desember 2022



KARIIMA KAMIL

NIM A1F1118065

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1. Kemandirian.....	10
2.1.1. Pengertian Kemandirian Anak	10
2.1.2. Ciri-ciri Kemandirian Anak.....	11
2.1.3. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak	14
2.1.4. Faktor-faktor Yang mendorong Terbentuknya Kemandirian.....	16
2.2. Ibu Bekerja dan Ibu Tidak bekerja	19
2.2.1. Pengertian Ibu.....	19
2.2.2. Dampak Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Pada Anak.....	20
2.2.3. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kemandirian	21
2.3. Penelitian Relevan	24
2.4. Kerangka Berpikir	25
2.5. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27

3.2. Jenis Penelitian	27
3.3. Populasi dan Sampel.....	28
3.4. Variabel Penelitian	29
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
3.6. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	32
3.7. Teknik Analisis Data	36
3.8. Prosedur Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.2. Analisis Deskriptif.....	42
4.3. Hasil Uji Hipotesis.....	44
4.4. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian	28
Tabel 2. Sebaran Sampel Penelitian	29
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Anak Usia 5-6 Tahun	31
Tabel 4. Skor Jawaban Skala	32
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	34
Tabel 6. Reliabilitas Data	35
Tabel 7. Data Jenis Kelamin Anak	39
Tabel 8. Data Usia Anak	39
Tabel 9. Data Usia Ibu.....	40
Tabel 10. Data Jenjang Pendidikan Ibu.....	40
Tabel 11. Data Jenis Pekerjaan Ibu	41
Tabel 12. Data Jam kerja Ibu	41
Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif	43
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas	45
Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis dengan Independent Sample t-Test.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	58
Lampiran 2. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian	60
Lampiran 3. Angket Kemandirian Anak.....	63
Lampiran 4. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian	68
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	71
Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas.....	71
Lampiran 7. Uji Hipotesis Independent Sample t-Test	72
Lampiran 8. Data Responden.....	73
Lampiran 9. Pra-observasi di TK Islam Al-Muttaqin	75
Lampiran 10. Surat-surat Keterangan Telah Melakukan penelitian.....	77
Lampiran 11. Dokumentasi.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang berada pada suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses tersebut mencakup dalam aspek fisik-motorik, kognitif, nilai agama dan moral, seni, bahasa serta sosial emosional yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak. Anak usia 5-6 tahun merupakan masa emas dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini anak peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu yang tinggi serta mulai mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan dalam mengurus diri sendiri.

Mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu yang tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain khususnya pada orangtuanya. Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan dari lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan.

Menurut Wiyani (2017) kemandirian anak usia dini yaitu karakter yang menjadikan anak usia 0-6 tahun mempunyai kemampuan untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal dan tidak bergantung dengan orang lain. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang

mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan.

Menurut Sanan dan Yamin dalam Wahyuningsih, dkk (2019) ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Menurut Komala dalam Meilinda (2020) anak usia dini dapat dikatakan mandiri dengan dilihat dari kebiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dengan sesama, mengendalikan emosi. Percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin merupakan beberapa indikator kemandirian anak. Untuk membentuk kemandirian anak tersebut tentu diperlukan pembiasaan-pembiasaan baik yang dimulai dari lingkungan keluarga. Terbentuknya kemandirian anak sangat erat hubungannya dengan peran orang tua. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan keluarga, sehingga peran keluarga terutama kedua orang tua dalam pembentukan karakter termasuk kemandirian sangatlah besar. Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh anak dituntut untuk dapat bersikap bijaksana dalam menghadapi segala tingkah laku dan emosi anak yang beragam. Menurut Muthmainnah, dkk (2015) Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Dalam proses perkembangan anak, orang tua mempunyai peran antara lain ;

mendampingi, menjalin komunikasi, memberi kesempatan, mengawasi, mendorong atau memberikan motivasi, dan mengarahkan.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk juga dalam membentuk karakter anak yang mandiri. Namun, adanya kesibukan orang tua (ayah dan ibu) yang keduanya bekerja dapat membuat orang tua tidak mempunyai waktu yang banyak bersama anak. Orang tua (terutama ibu) yang seharusnya mempunyai waktu lebih banyak bersama anak terkendala karena adanya keharusan untuk bekerja di luar rumah, ada banyak faktor yang membuat ibu bekerja diluar rumah salah satu nya untuk mencari tambahan dan membantu perekonomian dalam keluarga.

Menurut Engle dalam Buana (2018) pada zaman globalisasi seperti saat ini tuntutan kebutuhan akan ekonomi yang semakin meningkat, sehingga para ibu memainkan peran ganda dalam rumah tangga mereka. Selain sebagai rumah tangga yang mengasuh anak dan mengerjakan semua pekerjaan rumah, para ibu juga harus mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga dan mereka lebih memilih bekerja pada saat anak-anak mereka masih dibawah umur satu tahun, yaitu saat dimana peran ibu sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak

Musen dalam Kusuma (2017) berpendapat bahwa menegakkan kemandirian pada anak sangat bergantung pada kedekatan antara orang tua-anak, peran keluarga khususnya ibu sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian. Anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya karena proses kemandirian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Peran

orang tua terutama ibu, memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian pada anak. Menurut Abdullah dalam Hidayat (2019) ibu yang ideal adalah ibu yang berhasil melakukan yang terbaik sebagai ibu, ia harus mampu membaca karakter anak, berinteraksi dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak.

Profesi ibu sebagai ibu rumah tangga merupakan profesi yang sangat mulia. Kartono dalam Junaidi (2017) menyatakan ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Namun, seorang ibu tidak hanya dituntut mengasuh anak dan mengurus pekerjaan rumah. Tetapi peran ibu telah banyak berubah dikarenakan seorang ibu yang awalnya menjalankan tugas sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya kini berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Status bekerja ibu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga). Dalam undang-undang nomor XIII tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab X paragraf empat pasal 77 ayat satu menyebutkan bahwa lama nya waktu kerja bagi buruh dan karyawan tujuh jam perhari untuk 6 hari dalam 1 minggu atau delapan jam perhari untuk 5 hari dalam 1 minggu. Jadi, dikatakan ibu bekerja disini adalah ibu yang bekerja diluar rumah dengan lama waktu tujuh jam perhari dalam 6 hari atau delapan jam perhari dalam 5 hari.

Pilihan seorang ibu untuk bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap keluar terutama kepada anak, bahkan tidak sedikit ibu yang bekerja

tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Namun, pada kenyataannya sekarang ini anak yang ibunya tidak bekerja kebanyakan lebih manja dari pada anak yang ibunya bekerja di luar rumah. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memberikan bantuan dan perlindungan pada anak sehingga anak akan cenderung bergantung pada ibunya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Suardani, Pudjawan & Tirtayani (2016) bahwa dampak negatif yang ditimbulkan dari ibu tidak bekerja ialah kemungkinan anak akan menjadi lebih manja karena ibu lebih banyak dirumah maka anak cenderung akan dilayani oleh ibunya.

Berbeda dengan ibu yang bekerja diluar rumah, dengan waktu yang lebih sedikit dirumah, secara tidak langsung ibu memberikan waktu pada anak untuk bereksplorasi terhadap kemampuan anak agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa meminta bantuan pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Pulumodyo dalam Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja akan memberikan perhatian yang kurang dalam mengawasi setiap aktivitas anaknya sehingga anak akan mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa dibantu atau diperhatikan oleh ibunya.

Rahma (2014) mendeskripsikan bahwa masih banyak anak yang belum bisa mandiri disebabkan karena orang tua yang kurang bisa memberikan waktu, bimbingan dan perhatian kepada anak dirumah sehingga kemandirian anak tidak berjalan dengan lancar. Hasil penelitian menunjukan bahwa masih banyak orang tua yang belum membiasakan anak mereka untuk menjadi mandiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan kegiatan PLP pada tanggal 21 September s/d 19 November 2021 di TK Islam Al-Muttaqin kota Jambi terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan sikap kemandirian. Hal ini dikarenakan ada anak yang tidak mau membereskan mainan setelah selesai bermain, anak masih meminta bantuan kepada guru ketika mengerjakan tugas, anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya, anak masih meminta bantuan guru ketika ke toilet, dan ada anak yang masih di tunggu orang tua nya ketika sekolah. Selain itu status kerja antara ibu di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi ada yang bekerja dan tidak bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa anak yang ibu nya bekerja memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dibandingkan dengan anak yang ibu nya tidak bekerja. Hal tersebut memunculkan adanya asumsi bahwa terdapat perbedaan kemandirian antara anak yang ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi adalah:

1. Ada anak yang tidak mau membereskan mainannya setelah selesai bermain.
2. Ada anak yang masih meminta bantuan kepada guru ketika mengerjakan tugas.
3. Ada anak yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
4. Ada anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya.
5. Ada anak yang masih meminta bantuan guru ketika ke toilet.
6. Ada anak yang masih ditunggu oleh orang tua atau pengasuhnya ketika disekolah.
7. Adanya perbedaan status kerja ibu di TK Islam Al-Muttaqin yaitu ada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja.
8. Belum diketahui adanya perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian mendapat hasil yang fokus. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini memfokuskan pada perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan tentang perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini antara orang tua bekerja dan orang tua tidak bekerja dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan bagi semua pihak terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, sebagai referensi dan masukan yang positif kepada orang tua tentang pentingnya kemandirian pada diri anak, sebagai bahan masukan terutama bagi ibu yang sibuk bekerja maupun yang tidak bekerja untuk dapat melakukan upaya terbaik dalam mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri.
- b. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan penulis dan memberikan wawasan mengenai perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini antara anak yang di asuh oleh orang tua bekerja dan orang tua tidak bekerja.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Kemandirian

2.1.1. Pengertian Kemandirian Anak

Menurut Subroto dalam Wiyani (2017) kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat Astiati dalam Wiyani (2017) mengartikan bahwa kemandirian merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri dalam berbagai aktivitas.

Menurut Bacharuddin Musthafa dalam Susanto (2017) kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak muncul ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan, memilih teman bermain, dan menyertakan konsekuensi tertentu yang lebih serius. Menurut Bathi dalam Sa'diyah (2017) kemandirian merupakan suatu perilaku yang aktifitasnya dilakukan sendiri, tidak banyak meminta bantuan dari orang lain dan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut Sa'diyah (2017) kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sendiri atau dengan sedikit bantuan dari orang dewasa sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya. Definisi lain menurut Einon dalam Sa'diyah (2017) kemandirian anak merupakan kemampuan

anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri seperti makan sendiri, memakai pakaian, ke toilet dan lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan segala aktifitas secara sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian anak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk melakukan sesuatu atas dorongan dirinya sendiri dalam merawat diri ataupun dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

2.1.2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Anak yang mandiri memiliki kemampuan dalam mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang dewasa dan cenderung mampu memecahkan masalahnya sendiri. Menurut Susanto (2017) ciri-ciri kemandirian anak termasuk juga kemandirian pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Kepercayaan pada diri sendiri.

Rasa percaya diri memegang peran penting bagi seseorang, termasuk bagi anak usia dini, dalam bersikap dan bertindak laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Kepercayaan diri membuat anak lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai kemauannya sendiri, dan mampu bertanggung jawab pada konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya.

2. Motivasi intrinsik yang tinggi.

Motivasi instrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua

motivasi ini bisa berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri.

Anak yang mempunyai karakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya, dalam memilih pakaian yang akan pakai, memilih alat permainan yang akan dimainkan atau alat belajar yang akan digunakannya.

4. Kreatif dan inovatif.

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal-hal yang baru yang semula dia belum tahu dan selalu ingin mencoba hal yang baru.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambarnya. Apapun yang terjadi, tetapi tentu saja bagi anak usia dini tanggungjawab pada taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dan senang hati mengganti dengan alat mainan yang lain yang diinginkannya.

6. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan sekolah (KB atau TK) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Sering kita dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di sekolah bahkan tidak sedikit anak yang ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika sedang belajar di dalam kelas. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru.

7. Tidak ketergantungan kepada orang lain.

Anak memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah anak meminta bantuan orang lain. Misalnya, pada saat anak hendak mengambil alat mainan berada di tempat yang jauh dari jangkanya.

Menurut Covey dalam Sa'diyah (2017) menegaskan bahwa kemandirian memiliki 4 ciri-ciri, diantaranya :

1. secara fisik mampu bekerja sendiri,
2. secara mental dapat berpikir sendiri,
3. secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan
4. secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.

Menurut Sukatin, dkk (2019) ada empat ciri-ciri anak yang mandiri menurut ukuran anak usia dini, diantaranya

1. Anak dapat melakukan segala aktivitas secara sendiri walaupun tetap dengan pengawasan orang dewasa,
2. Anak dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri di perolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang yang ada di sekitarnya,
3. Anak dapat bersosialisasi dengan oranglain tanpa perlu di temani orang tua, dan
4. Anak dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

2.1.3. Upaya Mengembangkan kemandirian Anak

Salah satu upaya untuk menanamkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil dan lebih percaya diri. Untuk itu, menurut Ratri Sunar Astuti dalam Susanto (2017) berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak, yaitu sebagai berikut.

1. Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
2. Anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.

3. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga anak akan terlatih untuk mengembangkan ide dan pikiran untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan pada saat bermain maka atur ruangan tempat bermain supaya tidak ada barang yang membahayakan.
4. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
5. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
6. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
7. Melatih anak untuk mensosialisasikan diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu ragu atau takut cobalah menemani terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
8. Mulai ajak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
9. Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan akan belajar dan bermain. Orang tua bisa mendampingi dan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.
10. Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya jika tidak memenuhi tanggung jawab. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin

11. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik.

2.1.4. Faktor-faktor Yang mendorong Terbentuknya Kemandirian

Menurut Santrock dalam Sa'diyah (2017) mengemukakan faktor-faktor yang mendorong dan membentuk kemandirian adalah lingkungan, pola asuh, dan pendidik. Menurut Bimo Walgito dalam Mulyadi dan Syahid (2020) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah;

1. Faktor Eksogen, merupakan faktor yang berasal dari luar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga seperti keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah seperti pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat seperti kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.
2. Faktor Endogen adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Menurut Adriyansyah dan Silalahi dalam Andayani, dkk (2019) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Pola asuh orang tua,
2. Sistem pendidikan sekolah,
3. Sistem kehidupan masyarakat,
4. Aktor perkembangan dan kematangan anak.

Menurut Wiyani (2017) menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak, sebagai berikut:

A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri.

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologi dan kondisi psikologi.

1. Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung dari pada orang yang tidak sakit, anak yang menderita sakit mengundang rasa kasihan yang berlebihan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka. Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, anak perempuan dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

2. Kondisi Psikologi

Sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri faktor eksternal terbagi beberapa macam diantaranya :

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak.

2. Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi kemandirian anak, rasa cinta yang diberikan secara berlebihan akan membuat anak menjadi kurang mandiri.

3. Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga

Pola asuh orang tua mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter kemandirian anak. Pengasuhan dari orang tua yang terlalu keras kepada anaknya dapat menghambat pencapaian kemandirian anak. Begitu juga, apabila orang tua terlalu memberikan rasa kasih sayang dan rasa khawatir yang tinggi dapat membuat anak menjadi terlalu manja sehingga dapat mempengaruhi kemandirian anak.

4. Pengalaman Dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembentukan kemandirian dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, baik melalui hubungan dengan teman sebaya maupun dengan guru. Begitunya dengan lingkungan yang ada di masyarakat, faktor budaya dan kelas sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kemandirian anak usia dini di pengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kondisi dari diri anak dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi dari lingkungan anak.

2.2. Ibu Bekerja dan Ibu Tidak bekerja

2.2.1. Pengertian Ibu

Menurut Umar (2015) orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab pertama dalam pendidikan anak-anaknya. Hery Noer Ali dalam Hendri (2019) juga berpendapat bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab sebagai pendidik, sebab pada masa awal anak berada ditengah-tengah orang tuanya, serta dari keduanya anak mendapat dan mengenal pendidikan pertama kali. Menurut Santoso dalam Farid (2016) ibu adalah seseorang yang memiliki banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu merupakan sebuah benteng bagi keluarga dimana ibu dapat menguatkan setiap anggota keluarga yang ada.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama untuk membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam memberi kasih sayang antara orang tua dan anak.

2.2.2. Dampak Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Pada Anak

Kedua orang tua yang bekerja mempunyai dampak positif dan negatif terhadap anak. Menurut Andayani (2014) menyatakan bahwa positif yang dirasakan anak yang memiliki orang tua bekerja yaitu anak akan merasakan selalu mendapat fasilitas yang lengkap dari orang tua seperti memasukan anak dalam sekolah yang memiliki fasilitas baik, diberikan buku bacaan yang lengkap, dan tak jarang juga orang tua memberikan les tambahan untuk anak. Adapun dampak negatif orang tua yang bekerja menurut Andayani (2014) yaitu ketika orang tua bekerja anak akan merasakan kurangnya perhatian dan pendampingan, dan kurang adanya pemberian contoh yang diajarkan oleh orang tua.

Ibu yang tidak bekerja mempunyai dampak positif dan negatif terhadap anak. Menurut Singh dan Kiran dalam Hidayah (2019) menyatakan ada dampak negatif yang ditimbulkan akibat ibu tidak bekerja, ibu tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk bersosialisasi pada anak, namun ada beberapa interaksi yang bersifat monoton dalam sehari-hari yang membuat anak bosan. Adapun dampak positif ibu tidak bekerja pada anak akan membuat hubungan anak-anak dengan ibu mereka diusia muda akan menumbuhkan rasa Bounding Attachment dan saling membutuhkan. Hal ini akan membuat komunikasi

antara orang tua dan anak menjadi lebih mudah terutama pada anak usia sekolah. Perhatian dan nilai-nilai moral, pola asuh akan membantu membimbing anak tersebut kearah yang positif seiring bertambahnya usia.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa baik antara ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja kedua nya mempunyai dampak positif dan negatif pada anak, tinggal bagaimana sikap kedua orang tua dalam memberikan didikan terbaik bagi anaknya.

2.2.3. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kemandirian

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, terutama masa ketika anak dididik untuk melakukan segala aktifitasnya sendiri dari usia dini agar kelak tumbuh menjadi sosok pribadi yang mandiri. Menurut Kanisius dalam Desi, dkk (2020) ada beberapa cara untuk melatih kemandirian anak yaitu :

1. Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan segala sesuatu dengan kebutuhannya misalnya memasang dan melepas baju sendiri, memasang dan melepas kaos kaki sendiri, makan sendiri dan lainnya. Selain mengajak anak orang tua juga perlu memberikan semangat pada anak.
2. Melatih anak untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri yang dapat dilakukan dengan bermain atau sesuai dengan kegiatan yang disukai anak.
3. Memberikan pujian kepada anak apabila anak dapat melakukan sesuatu.hal ini sangat penting dilakukan oleh orang tua agar anak dapat memiliki rasa percaya diri untuk melakukan aktivitasnya sendiri.

Menurut Sukatin, dkk (2019) Ada 4 hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sebagai berikut :

1. Kepercayaan ; sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak karena harapan orangtua dan guru agar menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri pada anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu dengan sendiri.
2. Kebiasaan ; memberikan contoh kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, merapikan mainan pada tempatnya, dan lainnya.
3. Komunikasi ; komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami
4. Disiplin ; proses yang dilakukan oleh pengawasan serta bimbingan orang tua dan guru yang konsisten. Dengan mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini, berarti orang tua telah melatih anak untuk mandiri di masa datang dimana kunci kemandirian anak adalah sebenarnya ada di tangan orang tua dan guru.

Menurut Wiyani (2017) terdapat enam peran orang tua dalam menanamkan kemandirian anak yaitu :

1. Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan pemahaman positif pada diri anak adalah dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada diri anak agar anak dapat mengambil keputusan untuk dirinya.

2. Mendidik anak usia dini terbiasa rapih.

Mendidik anak tentang pentingnya merapikan barang-barang sejak dini akan menjadikan mereka terbiasa untuk melakukannya sehingga akan terbentuklah karakter mandiri pada diri anak

3. Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini.

Permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak, seperti karakter mandiri. Orang tua dapat memberikan permainan baik bersifat aktif maupun pasif. Contoh dari permainan aktif seperti kemah-kemahan, lompatan dan lainnya. Contoh permainan pasif seperti membaca buku, menonton televisi dan lainnya.

4. Memberikan anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya.

Memberikan sebuah tantangan pada anak merupakan salah satu upaya mendorong anak usia dini untuk menunjukkan minatnya. Apabila anak berhasil menyelesaikan tantangan tersebut berarti ia telah menunjukkan minatnya.

5. Membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai tata krama

Karakter mandiri merupakan salah satu karakter dasar yang harus dimiliki oleh anak usia dini agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Salah satu upaya agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang tua dapat membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan tata krama yang berlaku di dalam masyarakat.

6. Memotivasi anak usia supaya tidak malas-malasan

Banyak anak usia dini yang sulit untuk menuruti perintah orangtua dan kadang kala anak bersikap malas. Contohnya seperti anak tidak mau bangun dari tempat tidurnya, tidak mau menyikat gigi dan lainnya. Tentu hal seperti itu perlu ada nya peran dari orangtua untuk memotivasi anaknya agar mereka bersemangat dalam mengerjakan aktifitasnya dan tidak malas-malasan.

2.3. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Bella Rusiana Putri (2016) “Perbedaan Kemandirian Anak Prasekolah Yang Dititipkan Di TamannPenitipan Anak Dengan Anak Yang Diasuh Oleh Asisten Rumah Tangga di Rumah”. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dimana subjek pada penelitian ini anak yang dititipkan di TPA dan diasuh ART, sedang subjek pada penelitian saya ibu bekerja dan tidak bekerja. Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian saya yaitu membahas perbedaan kemandirian anak usia dini.
2. Frisca Maulina (2014), “Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang”. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terdapat pada usia anak yang diteliti yaitu 4-5 tahun, sedangkan pada penelitian saya yaitu anak usia 5-6 tahun. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitian dan teknik analisis data.

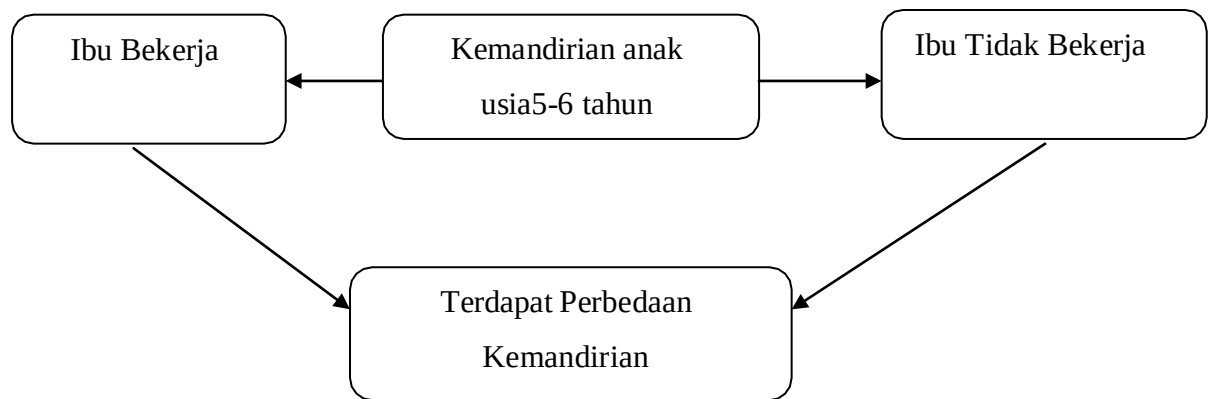
3. Karmelia Rosfina Meo Maku (2022), “Perbedaan Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Tinjau dari Status Ibu yang Bekerja di Luar Rumah dan Tidak Bekerja di Luar Rumah”. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian eksperimen semu, pada penelitian saya menggunakan jenis penelitian komparatif.. Persamaannya yaitu pada usia anak, subjek penelitian.

2.4. Kerangka Berpikir

Seorang ibu yang bekerja dapat mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak akan menjadi berkurang. Bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak terutama masalah tumbuh kembang anak. Ibu yang bekerja disebabkan karena semakin meningkatnya pendidikan pada perempuan sehingga membuat mereka tersadar untuk mengembangkan diri di bidang pekerjaan, adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga dan lainnya.

Meskipun ibu bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit bersama anak, bukan berarti perilaku kemandirian anak tidak berkembang. Kenyataannya pada saat ini, anak yang ditinggal oleh ibu untuk bekerja bisa lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang seharian penuh diasuh oleh ibunya di rumah. Hal ini terjadi karena anak yang ibunya bekerja cenderung membiarkan anaknya mengurus dirinya sendiri, sehingga di dalam diri anak akan tertanam perilaku mandiri. Ibu yang seharian penuh mengasuh anak di rumah memiliki kesempatan untuk mengawasi perkembangan anak secara intensif. Ibu di rumah dapat memberikan perhatian secara langsung kepada anak. Tak jarang ibu di

rumah memberikan perhatian yang berlebihan sehingga dapat menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan anak menjadi manja. kerangka berpikir penelitian ini terdapat pada gambar 2.1. berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak ada perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

H_a : Terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al-Muttaqin yang beralamat di JL. Selamat Riyadi RT.09 Kelurahan Sungai Putri Kecamatan Danau Sipin, khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang ibu nya bekerja dan tidak bekerja. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparatif. Menurut Ibrahim dkk (2018) penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih atau pada sampel yang berbeda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Wahyuni (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu ,pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini bersifat komparatif dengan metode pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan apakah terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Ibrahim dkk (2017) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi, yang mana semua anggota populasi ini adalah 40 ibu, yang anak-anak ini tersebar ke dalam 3 kelas, dengan jumlah ibu bekerja sebanyak 21 orang dan ibu tidak bekerja sebanyak 19 orang. Adapun sebaran populasi dalam penelitian ini terlihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah Anak	Ibu Bekerja	Ibu Tidak bekerja
1	B 1	14	8	6
2	B 2	14	6	8
3	B 3	12	7	5
Jumlah		40	21	19

3.3.2. Sampel

Menurut Ibrahim, dkk (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Menurut Sujarweni dalam Komala, dkk (2017) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, yang berarti seluruh populasi penelitian seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian tanpa ada yang tersisa. Berikut ini sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sebaran Sampel Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah Anak	Ibu Bekerja	Ibu Tidak bekerja
1	B 1	14	8	6
2	B 2	14	6	8
3	B 3	12	7	5
Jumlah		40	21	19

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas :

1. Variabel Bebas/ Independen Variabel

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas atau independen variabel dalam penelitian ini adalah status kerja ibu. ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Ibu bekerja yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja diluar rumah dengan menghabiskan waktu tujuh jam perhari dalam enam hari atau delapan jam sehari dalam lima hari untuk bekerja. Ibu

tidak bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak berkarir atau bekerja atau hanya dirumah saja.

2. Variabel Terikat/ Dependen Variabel

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan segala kegiatan atau tugas sendiri dengan sedikit bimbingan. Aspek yang digunakan dalam variabel dalam penelitian ini mengacu pada teori Susanto (2017) meliputi percaya diri, motivasi instrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak bergantung pada orang lain.

3.5. Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket. Peneliti menggunakan angket untuk mengambil data kemandirian anak berdasarkan status kerja ibu yang berbeda (ibu bekerja dan ibu tidak bekerja), karena teknik pengumpulan data ini lebih efisien untuk digunakan pada responden dengan jumlah yang cukup besar.

Angket yang digunakan peneliti bersifat tertutup dan dititipkan pada kepala sekolah atau guru kelas masing-masing untuk nantinya diberikan kepada responden, dalam hal ini yaitu ibu dari anak kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. Aspek kemandirian anak usia dini pada penelitian ini

dibuat berdasarkan teori susanto (2017) adapun kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kemandirian anak usia dini	1. Percaya diri	Anak berani tampil didepan umum	1,15,29	8,22	5
	2. Motivasi intrinsik yang tinggi	Anak menunjukkan sikap positif	2,16	9,23	4
	3. Mampu dan berani menuntukan pilihan sendiri	Anak mampu memutuskan atas pilihannya sendiri	3,17	10,24	4
	4. Kreatif dan inovatif	Anak mempunyai rasa ingin tau yang besar dan menyiapkan sesuatu sendiri tanpa bantuan	4,18,30	11, 25	5
	5. Bertanggung jawab	Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri	5,19	12,26	4
	6. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	Anak mampu menempatkan diri dalam berinteraksi sesama teman sebayanya	6,20	13,27	4
	7. Tidak bergantung pada orang lain	Anak mampu melakukan aktifitasnya sendiri	7,21,31	14,28,32	6
Jumlah					32

Instrumen penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket kemandirian anak, aspek kemandirian anak pada penelitian ini dibuat berdasarkan teori Susanto (2017). Terdapat tujuh aspek dalam instrumen penelitian yang akan diberikan kepada responden, yaitu percaya diri, motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif

dan inovatif, bertanggung jawab, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak bergantung pada orang lain.

Angket ini menggunakan bentuk skala *likert*. Menurut Sugiyono dalam Engkus (2019) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala Likert ini digunakan dalam pengisian kuesioner. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Angket ini menggunakan 4 tingkat jawaban yakni SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) serta pernyataan menggunakan kalimat positif (*favourable*) dan kalimat negatif (*unfavourable*). Lembar angket ini diisi dengan memberi cecklist atau centang (✓) pada tingkat jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat responden. Nantinya kuesioner akan diisi oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dari anak yang akan dijadikan subjek penelitian.

Tabel 4. Skor Jawaban Skala

Nomor	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan <i>Favourable</i>	Pernyataan <i>Unfavourable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1. Validitas

Menurut Hendri, dkk (2019) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan alat ukur yang digunakan yang digunakan dalam suatu

mengukur apa yang diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur.

Menurut Yusup (2018) validasi instrumen mempersalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Muhidin dan Abdurahman dalam Imron (2019) mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Jika r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian, peneliti telah melakukan validitas instrumen kepada dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba pada responden. Peneliti menggunakan bantuan komputer program IMB SPSS (*statistical Package for Sosial Science*) versi 26. Pengujian dilakukan dengan nilai r_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, sehingga r_{tabel} dalam uji validitas ini sebesar 0.707. Berdasarkan uji coba instrumen penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dari 8 responden dengan hasil uji coba validitas yaitu dari total 32 item pernyataan diperoleh 30 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu soal nomor 16 dan 25. Sehingga hanya 30 item pernyataan yang peneliti masukan kedalam angket dan disebarakan kepada responden. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor butir instrumen	Person Correlation R hitung	R-tabel	Nilai signifikansi	Keterangan
1	0,800	0,707	0,017	V
2	0,734	0,707	0,038	V
3	0,716	0,707	0,046	V
4	0,847	0,707	0,008	V
5	0,855	0,707	0,007	V
6	0,777	0,707	0,023	V
7	0,937	0,707	0,001	V
8	0,716	0,707	0,046	V
9	0,765	0,707	0,027	V
10	0,741	0,707	0,035	V
11	0,734	0,707	0,038	V
12	0,745	0,707	0,034	V
13	0,781	0,707	0,022	V
14	0,755	0,707	0,030	V
15	0,815	0,707	0,014	V
16	0,125	0,707	0,769	TV
17	0,847	0,707	0,008	V
18	0,752	0,707	00,031	V
19	0,753	0,707	0,031	V
20	0,855	0,707	0,007	V
21	0,777	0,707	0,032	V
22	0,782	0,707	0,022	V
23	0,801	0,707	0,017	V
24	0,765	0,707	0,027	V
25	0,605	0,707	0,112	TV
26	0,765	0,707	0,027	V
27	0,795	0,707	0,018	V
28	0,819	0,707	0,013	V
29	0,777	0,707	0,023	V
30	0,800	0,707	0,017	V
31	0,880	0,707	0,004	V
32	0,830	0,707	0,011	V

3.6.2. Reliabilitas

Menurut Tjoeng dan Indriyani (2014) reliabilitas adalah keandalan suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran. Menurut Muhidin dan

Abdurrahman dalam Imron (2019) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Arikunto dalam Yusup (2018) mengatakan instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bila bisa dipercaya. uji reabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Sugiyono dalam Hendri, dkk (2019) reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r mendekati angka 1. Jika cronbach's alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna, Jika cronbach's alpha antara 0.70-0.90 maka reliabilitas sempurna, Jika cronbach's alpha 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat, Jika cronbach's alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 26. Perhitungan reliabilitas data uji coba instrumen penelitian dilakukan dua kali, sebagai berikut :

Tabel 6. Reliabilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,973	32

Reliabilitas data berdasarkan perhitungan statistik diperoleh skor sebanyak 0.973 dengan jumlah pernyataan 32 item yang diujikan kepada 8 responden.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,975	30

Perhitungan statistik reliabilitas data setelah menghasilkan 2 item yang tidak valid diperoleh skor sebanyak 0,975 dengan jumlah pernyataan 30 item yang diujikan kepada 8 responden.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian kuantitatif dalam hal ini komparatif sangatlah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Analisis data yang digunakan peneliti untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dengan menggunakan *Independent sample t-Test*. Nuryadi, dkk (2017) mengemukakan bahwa uji *Independent sample t-Test* ini untuk mengetahui rata-rata dua populasi atau kelompok data yang independen. Menurut Stiadi dan Rifani (2018) *t-Test* untuk rata-rata sampel independen adalah suatu pengujian untuk mengamati perbedaan dua sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 26*.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian. Berikut prosedur penelitian yang dilakukan :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan penentuan topik yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengumpulkan informasi tentang topik yang akan diteliti serta menentukan sumber yang akan diteliti.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengumpulan data dari responden yang selanjutnya hasil data tersebut di olah, dianalisis dan disimpulkan

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian peneliti akan menyusun data-data yang diperoleh kemudian di tuliskan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Muttaqin kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Secara geografis Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 2 Solok Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36121. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 ibu. Angket yang telah disebarakan kepada 40 ibu, hanya 32 angket yang dikembalikan. Sehingga terdapat 17 ibu bekerja dan 15 Ibu tidak bekerja, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 32. Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan 7 aspek yaitu percaya diri motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggungjawab, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak bergantung pada orang lain. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket disertai surat izin penelitian yang ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dini sesuai kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan.

4.1.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu data karakteristik responden yang meliputi data jenis kelamin anak, data usia anak, data usia Ibu, data pendidikan Ibu, data jenis pekerjaan ibu, dan data lama waktu ibu bekerja.

a. Data Jenis Kelamin Anak

Dari data yang diperoleh, banyaknya anak laki-laki dan perempuan di TK Islam Al Muttaqin kota Jambi terdapat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Data Jenis Kelamin Anak

Nomor	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	13	41%
2	Perempuan	19	59%
Jumlah		32	100%

Dari tabel 7 diketahui persebaran anak perempuan lebih banyak dibandingkan dengan anak laki-laki banyak anak laki-laki di TK Al Muttaqin adalah 13 (41%) dan banyaknya anak perempuan 19 (59%).

b. Data Usia Anak

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan dalam penelitian adalah anak yang berusia 5-6 tahun. Jumlah antara anak yang berusia 5-6 tahun tidak sama, berikut ini frekuensi usia subjek penelitian yang disajikan dalam tabel .8

Tabel 8. Data Usia Anak

Nomor	Usia Anak	Frekuensi	Persentase
1	5 tahun	21	66%
2	6 tahun	11	34%
Jumlah		32	100%

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa anak yang berusia 5 tahun sebanyak 21 (66%) dan anak yang berusia 6 tahun sebanyak 11 (33%)

c. Data Usia Ibu

Usia orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak. Usia ibu yang berada di TK al-muttaqin bervariasi. Dari data yang diperoleh usia ibu di TK Islam Al-Muttaqin adalah usia 27 hingga 47 tahun. Berikut data mengenai usia ibu di TK Islam Al-Muttaqin pada tabel. 9

Tabel 9. Data Usia Ibu

Nomor	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
1	$X < 30$	3	9%
2	$30 \leq X \leq 40$	26	82%
3	$X \geq 40$	3	9%
Jumlah		32	100%

Dari tabel 9 diketahui bahwa usia ibu di TK Islam Al- Muttaqin kota Jambi sebagian besar berada pada usia 30 hingga 40 tahun. Hal ini terlihat dari persentase usia Ibu yaitu usia ibu yang kurang dari 30 tahun sebanyak 3 orang (9%), usia ibu yang 30-40 tahun sebanyak 26 (82%) dan usia ibu yang diatas 40 tahun sebanyak 3 orang (9%).

d. Data Jenjang Pendidikan Ibu

Hasil angket yang telah diisi responden diketahui bahwa pendidikan ibu di TK Al-Muttaqin adalah lulusan SMA dan perguruan tinggi. Berikut data jenjang pendidikan ibu di TK Islam Al Muttaqin kota Jambi yang disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Data Jenjang Pendidikan Ibu

Nomor	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA	12	37%
2	Perguruan Tinggi	20	63%
Jumlah		32	100%

Dari tabel 10 diketahui bahwa jumlah ibu yang jenjang pendidikan SMA sebanyak 12 (37%) dan yang perguruan tinggi sebanyak 20 (63%).

e. Data Jenis Pekerjaan Ibu

Jenis pekerjaan ibu di TK Islam Al-Muttaqin kota Jambi berbeda-beda. Berikut ini disajikan dalam tabel 11 data jenis pekerjaan ibu.

Tabel 11. Data Jenis Pekerjaan Ibu TK

Nomor	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	5	29%
2	Guru	5	29%
3	Karyawan Swasta	2	12%
	PTT	1	6%
4	Wiraswasta	1	6%
5	Staff	1	6%
6	Konsultan	1	6%
7	Pegawai Tetap	1	6%
Jumlah		17	100%

Dari tabel 11 diketahui bahwa jumlah ibu yang bekerja sebanyak 17 diantaranya bekerja sebagai PNS 5 orang, sebagai guru 5 orang, sebagai karyawan swasta 3 orang, sebagai wiraswasta 1 orang, sebagai staff 1 orang, sebagai konsultan 1 orang, dan sebagai pegawai tetap 1 orang.

f. Data Jam Kerja Ibu

Jam kerja ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ibu yang bekerja 7-8 jam perhari dan Ibu yang bekerja lebih dari 8 jam perhari. Berikut ini data jam kerja ibu di TK Islam Al Muttaqin kota Jambi dalam tabel 12.

Tabel 12. Data Jam Kerja Ibu

Nomor	Jam Kerja	Frekuensi	Persentase
1	7-8 jam	12	71%
2	Lebih 8 jam	5	29%
Jumlah		17	100%

Dari tabel 12 diketahui bahwa ibu yang bekerja 7-8 jam perhari lebih banyak dari ibu yang bekerja lebih dari 8 jam perhari. Sampel ibu bekerja 7-8 jam perhari terdapat 12 orang (71%) sedangkan ibu bekerja lebih dari 8 jam per hari sebanyak 5 orang (29%)

4.2. Analisis Deskriptif

Menurut Yusuf dan Salafudin (2012) analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data hasil penelitian tetapi tidak untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas terhadap ciri-ciri populasi. Pada penelitian tingkat kemandirian anak usia dini, data yang telah diperoleh melalui pengukuran skala kemandirian dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini berdasarkan status kerja ibu.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian komparatif sehingga dalam analisis data, peneliti menggunakan angka-angka yang didapat melalui proses *scoring* yang diolah menggunakan metode statistik. Data yang telah diolah menggunakan metode statistik akan menunjukkan hasil dari penelitian yang akan dijabarkan melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian yang telah dijabarkan menggunakan analisis deskriptif bertujuan supaya dapat dimengerti oleh semua orang yang membacanya, bukan hanya peneliti saja yang mengerti maksud dari perhitungan hasil penelitian menggunakan metode statistik. Berikut perhitungan datanya:

Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptives					
	Status Kerja Ibu			Statistic	Std. Error
Kemandirian Anak	Ibu Bekerja	Mean		97,82	2,008
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	93,57	
			Upper Bound	102,08	
		5% Trimmed Mean		97,69	
		Median		98,00	
		Variance		68,529	
		Std. Deviation		8,278	
		Minimum		83	
		Maximum		115	
		Range		32	
		Interquartile Range		11	
		Skewness		,158	,550
		Kurtosis		-,141	1,063
		Ibu Tidak Bekerja	Mean		90,07
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	87,54	
			Upper Bound	92,59	
	5% Trimmed Mean		90,13		
	Median		90,00		
	Variance		20,781		
	Std. Deviation		4,559		
	Minimum		81		
	Maximum		98		
	Range		17		
	Interquartile Range		7		
	Skewness		-,170	,580	
	Kurtosis		-,218	1,121	

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics diketahui bahwa jumlah responden atau N=32 dengan penggolongan 17 responden berstatus ibu bekerja dan 15 responden ibu tidak bekerja. Pada tabel *Descriptive Statistics* diperoleh data kemandirian anak dengan status ibu bekerja mendapat nilai tertinggi (*maksimum*) 115 dan nilai terendah (*minimum*) 83 dengan perolehan rata-rata atau mean sebesar 97,82 dengan *standar deviasi* 8,278 dan *range* atau selisih dari nilai *maksimum* dengan nilai *minimum* adalah 32. Sementara *Descriptive Statistics* diperoleh data kemandirian anak dengan status ibu bekerja mendapat nilai tertinggi (*maksimum*) 98 dan nilai terendah (*minimum*) 81

dengan perolehan rata-rata atau mean sebesar 90,07 dengan *standar deviasi* 4,559 dan *range* atau selisih dari nilai *maksimum* dengan nilai *minimum* adalah 17.

Kurtosis dan *skewness* merupakan ukuran untuk melihat apakah data tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di distribusikan secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data sedangkan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Dasar pengambilan keputusannya yaitu data berdistribusi normal apabila nilai *Skewness* dan *Kurtosis* mendekati nol. Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* diketahui bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* untuk tingkat kemandirian anak usia dini adalah -0,170 dan -0,218, artinya dapat disimpulkan bahwa data tingkat kemandirian anak usia dini terdistribusi normal. Sehingga data yang disajikan tersebut kemudian dapat di uji hipotesis menggunakan uji t (*independent sample t-test*) untuk mengetahui nilai signifikan dari data yang telah di lakukan perhitungan dengan SPSS.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *kolmogorov-smimrov*. Uji normalitas merupakan cara untuk mengukur data penelitian apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (*statistik inferensial*). Kriteria pengujian normalitas data ini ialah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berikut ini tabel hasil uji normalitas :

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Normalitas	Sig
Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Ibu Bekejra)	0, 104	0,200
Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Ibu Tidak Bekejra)	0, 094	0,200

Dari hasil perhitungan normalitas data yang dilakukan dengan program SPSS (26) terlihat bahwa nilai normalitas untuk kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja sebesar 0,104 dan 0,094 untuk kemandirian anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja. Kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi kemandirian usia 5-6 tahun (ibu bekerja) sebesar 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$ dengan demikian distribusi normal. Adapun hasil signifikansi kemandirian anak usia 5-6 tahun (Ibu tidak bekerja) sebesar 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$ dengan demikian distribusi normal dan uji komparatif dapat dilanjutkan.

4.3.2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan dengan bantuan program SPSS dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data bersifat homogen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ distribusi data bersifat tidak normal. Berikut tabel hasil uji homogenitas.

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Homogenitas	Sig
Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun berdasarkan Ibu Bekerja dan Ibu Tidak bekerja	4,559	0,041

Dari tabel.15 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,041 dan nilai homogenitas kemandirian anak usia dini yaitu 4,559. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,041 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogen

4.3.3. Uji T-test

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya melakukan analisis *independent sampel t-test*. Perhitungan analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* karena penelitian ini ingin mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lain yang tidak saling berhubungan antar satu kelompok dengan kelompok lain. Berikut ini hasil perhitungan *independent sample t-test*.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis dengan *Independent Sample t-Test*

Tingkat Kemandirian AUD	t_{hitung}	P_{value}
<i>Equal Variances Assumed</i>	3,220	0,003

Pada perhitungan *independent sampel t-test* terdapat kriteria uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

H_a : Terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

Pada tabel independent sample t-test dapat dilihat bahwa t_{hitung} adalah 3,220, sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi

$0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 30. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,042. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,220 > 2,042$) dan P_{value} ($0,03 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis inferensial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang dapat dilihat dari hasil analisis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,220 > 2,042$) Dan P_{value} ($0,03 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Muttaqin kota Jambi. Kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja lebih tinggi daripada anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu tidak bekerja.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemandirian anak berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al-Muttaqin kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat perbedaan di antara kemandirian anak yang ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, meski demikian tidak ada kategori tingkat kemandirian yang rendah hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak di TK Islam Al-Muttaqin kota Jambi masuk ke dalam kategori tinggi dan sedang.

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh data Uji T (Independent sampel t-test) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,220 > 2,042$) dan $P_{value} < 0,05$ ($0,03 < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak

usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Islam Al Muttaqin kota Jambi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemandirian merupakan suatu karakter yang terwujud dari pembiasaan untuk melakukan segala sesuatu sendiri dan tidak Ketergantungan dengan orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangan. Kemandirian dapat dibentuk melalui hubungan antara anak dan orang tua terhadap suatu sikap atau tindakan yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mussen dalam Geovanny (2016) bahwa menegakkan kemandirian pada anak sangat bergantung pada kedekatannya orang tua dan anak, peran keluarga khususnya Ibu sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafi Geovanny (2016) dengan judul "perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan Ibu tidak bekerja", hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan Ibu tidak bekerja. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rukmana, dkk (2014) dengan judul "perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berasal dari orang tua (ibu) yang bekerja dengan orang tua (ibu) yang tidak bekerja di TK Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru", hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang orang tua ibu bekerja dengan orang tua Ibu tidak bekerja. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizatin Nasucha, dkk (2019) dengan judul "perbedaan kemandirian anak usia prasekolah ditinjau dari ibu bekerja dan ibu rumah tangga di Sekolah Alam jabalussalam Balikpapan", hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemandirian anak usia prasekolah yang diasuh oleh ibu bekerja dengan ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil perhitungan mean kemandirian ibu yang tidak bekerja memiliki skor lebih rendah dibandingkan anak dengan ibu yang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Apisah dan Maryam (2008) yang mengatakan bahwa kemandirian anak yang ibunya tidak bekerja lebih rendah daripada ibu yang bekerja, sebab ibu yang tidak bekerja cenderung melayani dan memanjakan anak-anak mereka akibatnya anak menjadi terbiasa bergantung dan kurang mandiri. Selain itu menurut teori yang dikemukakan oleh Tedjasaputra dalam Rahma (2014) bahwa kemandirian anak ditentukan oleh faktor bawahan. Seorang ibu yang mandiri maka mandiri pula anaknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Apisah dan Maryam (2018) yang mengatakan seorang ibu mandiri akan melahirkan anak yang mandiri, sedangkan anak yang tidak mandiri berasal dari ibu yang tidak mandiri, sebab ibu yang bekerja menandai dirinya sebagai seorang yang mandiri sehingga sifat tersebut menurun kepada anak mereka. Menurut Luh Suardani, dkk (2016) ibu bekerja memiliki waktu lebih sedikit dengan anaknya sehingga anak akan berusaha membantu dirinya sendiri seperti memakai kaos kaki, memakai baju, menyisir rambut sehingga hal tersebut akan menjadikan anak lebih mandiri karena sudah menjadi kebiasaan dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak dan mengurus anak di rumah sehingga anak akan menjadi lebih manja karena anak akan cenderung dilayani oleh ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Muttaqin kota Jambi sehingga anak yang diasuh oleh ibu bekerja memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja. Kemandirian pada anak usia dini sangat tergantung dengan orang tua sebagai pengasuh dan guru utama bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Soetjiningsih dan Mu'tadin (2013) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak yaitu faktor internal yang meliputi emosi dan intelektual, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan karakteristik sosial, stimulus, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orangtua, dan pendidikan orang tua.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan Ibu tidak bekerja di TK Islam Al Muttaqin kota Jambi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang ditunjukkan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,220 > 2,042$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,03 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Terbukti pada analisis deskriptif yang telah dilakukan didapat nilai mean 97,82 untuk anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu yang bekerja dan 90,07 untuk anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu tidak bekerja.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan ibu bekerja dan Ibu tidak bekerja, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1. Bagi Orang Tua Yang Bekerja

- a. Ibu yang bekerja harus berperan sebagai ibu yang baik, ibu dapat memberikan waktu dan perhatian kepada anak ketika setelah pulang kerja. Bagi ibu yang tidak bekerja sebaiknya mendidik dan membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan sendiri agar anak tumbuh menjadi anak yang mandiri.
- b. Diharapkan ibu dapat meningkatkan kemandirian anak dengan mengontrol perilaku anak dan mengajarkan anak selalu menjadi pribadi

yang mandiri sebab orang tua, terutama ibu adalah faktor utama yang dapat menjadikan anak mandiri.

5.2.2. Bagi Guru

- a. Diharapkan dapat membentuk kemandirian anak usia dini guru mampu menciptakan cara-cara efektif agar mampu merangsang kemandirian anak usia dini sehingga dapat berkembang dengan baik.
- b. Guru dapat melakukan kerjasama dan komunikasi yang baik dan terbuka antara orangtua agar dalam membentuk anak yang mandiri dapat tercapai dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Apisah., Maryam (2008). Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Prapag Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan* Vol, 2 No. 1 - Oktober 2008 : 16-23.
- Andayani, M. (2014). Upaya Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Buana, N.P. (2018). *Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Engkus. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Ccibitung Kabupaten sukabumi. *Jurnal Governansi*, p-ISSN 2442-3971 e-ISSN 2549-7138, Volume 5 Nomor 2, . Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung.
- Farid, A. (2016). *Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di SDN 1 Padokan*. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Geovanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekeja. E-ISSN: 2477-2674/ISSN: 2477-2666, *Psikoborneo*, vol 4, No 4, 2016: 464-471. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Hidayat, S. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak, Studi Pada Rw 02 Kelurahan Cinere. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.Tesis.Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim, A., Alang, A.H., Madi, Bqhariddin., ahmad, M. A., Darmawatim. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu

- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*, Vol.5, No. 1, Juni 2019, 19-28. Universitas Bina Sarana Informatika
- Junaidi, H. (2013). Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Volume 12, Nomor 01. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- kemenperin. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Komala, R.D., Nellyaningsih, Dra. MM. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT.Astra Internasional Diikuti Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*. Vol.3, No.2 Agustus 2017. Telkom University
- Kusuma, L. (2017). Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Status Bekerja Ibu di TK se-Kelurahan Tamanagung Muntilan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4* Tahun ke-6 2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Meilinda, N. W. N. (2020). Implementasi Konsep Pengasuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini (Survei Di Desa Adat Serangan). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 121–129. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Mulyadi., Syahid. (2021). Manusia Dalam Prespektif Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(maret), 151–162.
- Nuryadi. Astuti, T.D., Utami, E.S., Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistika Penelitian*. Universitas Marcu Buana Yogyakarta. Si Buku Media.
- Nasucha, A., Aini, T.A.N., Indriawati, P.(2019). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga Di Sekolah Alam Jabalussalam Balikpapan. *Jurnal Edueco* Vol 2 Nomor 1

Juni 2019. Universitas Balikpapan.

- Rahma, (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Rukmana, V., Indarto, W., Risma, D. (2014). *Perbedaan kemandirian Anak usia 4-5 Tahun Berasal dari Orang Tua (Ibu) Yang Bekerja Dengan Orang Tua (Ibu) Yang Tidak Bekerja di TK Al-Hisa Hangtuah Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta
- Suardani, L., Pudjawan, K., Tirtayani, L.A.(2016). Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dilihat Dari Status Pekerjaan Ibu Di Kelurahan Banyuanguin. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Susanto, A. (1017), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bumi Aksara.
- Stiadi, D., Rifani, A. (2018). *Aplikasi Komputer Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada, Depok. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Sukatin., Karmila, P., Marini., Hidayah, R.N., Nursavitri, R., Pratiwi, S.V. (2019). Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini. Volume VI. Nomor 2. Juli-Desember 2019. Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jambi.
- Tjoeng, S. C., Indriyani, S. 2018. Pengaruh Perceived Organizational Support Terhadap Corporate Entrepreneurship Pada Perusahaan keluarga di Jawa Timur. *AGORA Vol. 2, No. 1, (2014)*. Universitas Kristen Petra
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>

- Wiyani, N, A. (2017). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., & Hafidah, R. (2019). Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh). *Jurnal.Uns.Ac.Id*, 7(449), 12–15.
<https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/29304>
- Yusuf, N., Salafudin, T. (2012). *Statistika Deskriptif*. Stain Pekalogan Press.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018 (17-23). Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Pernyataan	
				<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Kemandirian anak usia dini	Percaya diri	Anak berani tampil didepan umum	1. Anak saya mau berkenalan dengan orang lain 2. Anak saya berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal 3. Anak saya berani bermain bersama teman-temannya sendiri	1. Anak saya bersembunyi dibelakang saya ketika bertemu dengan orang baru 2. Anak saya tidak berani berbicara ketika berhadapan dengan orang baru
2		Motivasi intrinsik yang tinggi	Anak menunjukkan sikap positif	1. Anak saya mau memperhatikan teguran yang diberikan pada dirinya 2. Anak saya mau mengalah ketika temannya menginginkan benda yang ia pegang	1. Anak saya mengamuk ketika ditinggalkan saya atau pengasuhnya disekolah 2. Anak saya menangis saat keinginannya tidak ia dapatkan
3		Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri	Anak mampu memutuskan atas pilihannya sendiri	1. Anak saya memilih pakaian sendiri yang hendak ia pakai 2. Anak saya mau sabar mengantri menunggu gilirannya	1. Anak saya tidak mau berbagi makanan dengan orang lain 2. Anak saya tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya
4		Kreatif dan inovatif	Anak mempunyai rasa ingin tau yang	1. Anak saya mau mencoba sesuatu hal yang baru	1. Anak saya membuang sampah disembarang

		besar dan menyiapkan sesuatu sendiri tanpa bantuan	2. Anak saya dapat menyiapkan keperluan sekolah sebelum tidur 3. Anak saya mematuhi aturan-aturan yang ada dirumah	tempat 2. Anak saya tidak bisa melepas baju sendiri tanpa bantuan orang lain
5	Bertanggung jawab	Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri	1. Anak saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan 2. Anak saya mau merapikan mainannya setelah bermain.	1. Anak Saya melempar sepatu ke sembarang tempat setelah pulang sekolah 2. Anak saya menelantarkan alat tulis ketika selesai belajar
6	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	Anak mampu menempatkan diridalam berinterkasi sesama teman sebayanya	1. Anak saya mau menyapa temannya ketika bertemu di jalan 2. Anak saya dapat bekerja sama dalam permainan	1. Anak saya tertawa ketika melihat temannya terjatuh 2. Anak saya tidak mau bermain dengan teman diluar rumah
7	Tidak bergantung pada orang lain	Anak mampu melakukan aktifitasnya sendiri	1. Anak saya mampu memakai baju sendiri tanpa bantuan 2. Anak saya mampu makan sendiri tanpa bantuan orang lain 3. Anak saya mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri	1. Anak saya meminta disuapi ketika makan 2. Anak saya masih meminta untuk didampingi ketika buang air kecil 3. Anak saya meminta untuk dimandikan

Lampiran 2. Data Hasil Uji Validitas instrumen Kemandirian Anak

a. Perhitungan pertama

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	8	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	8	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,973	32

No butir instrumen	Person Correlation R hitung	R-tabel	Nilai signifikansi	Keterangan
1	0,800	0,707	0,017	V
2	0,734	0,707	0,038	V
3	0,716	0,707	0,046	V
4	0,847	0,707	0,008	V
5	0,855	0,707	0,007	V
6	0,777	0,707	0,023	V
7	0,937	0,707	0,001	V
8	0,716	0,707	0,046	V
9	0,765	0,707	0,027	V
10	0,741	0,707	0,035	V
11	0,734	0,707	0,038	V
12	0,745	0,707	0,034	V
13	0,781	0,707	0,022	V
14	0,755	0,707	0,030	V
15	0,815	0,707	0,014	V
16	0,125	0,707	0,769	TV
17	0,847	0,707	0,008	V
18	0,752	0,707	0,031	V
19	0,753	0,707	0,031	V
20	0,855	0,707	0,007	V
21	0,777	0,707	0,032	V
22	0,782	0,707	0,022	V
23	0,801	0,707	0,017	V
24	0,765	0,707	0,027	V

25	0,605	0,707	0,112	TV
26	0,765	0,707	0,027	V
27	0,795	0,707	0,018	V
28	0,819	0,707	0,013	V
29	0,777	0,707	0,023	V
30	0,800	0,707	0,017	V
31	0,880	0,707	0,004	V
32	0,830	0,707	0,011	V

b. Perhitungan Kedua

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	8	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	8	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,975	30

No butir instrumen	Person Correlation R hitung	R-tabel	Nilai signifikansi	Keterangan
1	0,781	0,707	0,022	V
2	0,740	0,707	0,036	V
3	0,730	0,707	0,040	V
4	0,862	0,707	0,006	V
5	0,863	0,707	0,006	V
6	0,795	0,707	0,018	V
7	0,946	0,707	0,000	V
8	0,730	0,707	0,040	V
9	0,758	0,707	0,029	V
10	0,739	0,707	0,036	V
11	0,740	0,707	0,036	V
12	0,721	0,707	0,044	V
13	0,763	0,707	0,028	V
14	0,753	0,707	0,031	V
15	0,800	0,707	0,017	V
16	0,862	0,707	0,006	V
17	0,774	0,707	0,024	V

18	0,741	0,707	0,035	V
19	0,863	0,707	0,006	V
20	0,758	0,707	0,029	V
21	0,798	0,707	0,018	V
22	0,788	0,707	0,020	V
23	0,786	0,707	0,021	V
24	0,758	0,707	0,029	V
25	0,798	0,707	0,018	V
26	0,829	0,707	0,011	V
27	0,795	0,707	0,018	V
28	0,781	0,707	0,022	V
29	0,882	0,707	0,004	V
30	0,847	0,707	0,008	V

Lampiran 3. Angket Kemandirian Anak



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Jalan Raya Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah Jambi, KodePos36361
Telepon/Faks: (0741)583453 Laman:www.unja.ac.id,e-mail: fkip@unja.ac.id

Assalamualaikum Wr.Wb.

Salam kenal, saya Kariima Kamil mahasiswi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, saat ini sedang menyelesaikan studi akhir. Untuk keperluan tersebut, saya melakukan penelitian dimana penelitian ini menggunakan alat ukur berupa angket yang terdiri dari beberapa item pernyataan. Saya membutuhkan bantuan Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian saya dengan mengisi persyaratan yang terlampir.

Pada setiap bagian akan tersedia petunjuk pengisian, bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian sehingga jawaban yang Ibu berikan sesuai dengan apa yang diminta. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar, dan saya akan menjaga kerahasiaan Ibu.

Terima kasih atas bantuan Ibu yang telah menjadi responden penelitian.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Anak

Nama Anak :.....

TTL Anak L / P(*)

2. Orang Tua (Ibu)

Nama Ibu :.....

Umur Ibu :.....

Pendidikan Terakhir Ibu : SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi(*)

Status Bekerja : Bekerja / Tidak Bekerja(*)

Jenis Pekerjaan Ibu : wiraswasta/ Buruh/ Guru/ PNS/.....

Jumlah Jam Kerja Ibujam/hari

(* coret yang tidak perlu)

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Mohon diisi oleh ibu untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan
5. Berilah tanda centang/check (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan anak anda yang sebenarnya
6. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
7. Saya mengucapkan terima kasih kepada ibu atas partisipasi guna menyukseskan penelitian ini
8. Ada empat alternatif pilihan berikut artinya, yaitu :

Pilihan	Arti
SS (Sangat Sesuai)	Bila pernyataan tersebut <i>sangat sesuai</i> dengan anak anda
S (Sesuai)	Bila pernyataan tersebut <i>sesuai</i> dengan keadaan anak anda
TS (Tidak Sesuai)	Bila pernyataan tersebut <i>tidak sesuai</i> dengan keadaan anak anda
STS (sangat Tidak sesuai)	Bila pernyataan tersebut <i>sangat tidak sesuai</i> dengan keadaan anak anda

Contoh Pengisian Skala:

a. Jika pernyataan “Anak mampu menyisir rambut tanpa bantuan orangtua”. Pernyataan tsb sangat sesuai dengan keadaan anak sehari-hari, maka berilah tanda centang (✓) pada kolom **SS (sangat sesuai)**.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anak saya mau berkenalan dengan orang lain	✓			

b. Namun, Jika anda keliru memberi centang atau berubah pendapat, ubahlah jawaban anda dengan tanda centang (✓) tersebut dengan tanda (=) yang keliru tadi dan berilah kembali tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap lebih tepat.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anak saya mau berkenalan dengan orang lain	≠		✓	

ANGKET KEMANDIRIAN ANAK

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak saya mau berkenalan dengan orang lain				
2	Anak saya mau memperhatikan teguran yang diberikan pada dirinya				
3	Anak saya memilih pakaian sendiri yang hendak ia pakai				
4	Anak saya mau mencoba sesuatu hal yang baru				
5	Anak saya mau meminta maaf jika melakukan kesalahan				
6	Anak saya mau menyapa temannya ketika bertemu di jalan				
7	Anak saya mampu memakai baju sendiri tanpa dibantu				
8	Anak saya bersembunyi dibelakang saya ketika bertemu dengan orang lain				
9	Anak saya mengamuk ketika ditinggal oleh saya atau pengasuhnya di sekolah				
10	Anak saya tidak mau berbagi makanan dengan orang lain				
11	Anak saya membuang sampah disembarang tempat				
12	Anak saya melempar sepatu kesembarang tempat ketika pulang sekolah				
13	Anak saya tertawa ketika melihat temannya terjatuh				
14	Anak saya minta disuapi ketika makan				
15	Anak saya berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal				

16	Anak saya mau sabar mengantri menunggu giliran				
17	Anak saya dapat menyiapkan keperluan sekolah sebelum tidur				
18	Anak saya mau merapikan mainannya setelah bermain				
19	Anak saya dapat bekerjasama dalam permainan				
20	Anak saya mampu makan sendiri tanpa dibantu orang lain				
21	Anak saya malu berbicara ketika berhadapan dengan orang lain				
22	Anak saya menangis saat keinginannya tidak ia dapatkan				
23	Anak saya tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya				
24	Anak saya menelantarkan alat tulis ketika selesai belajar				
25	Anak saya tidak mau bermain dengan teman diluar rumah				
26	Anak saya masih meminta untuk didampingi ketika buang air kecil				
27	Anak saya berani bermain bersama teman-temannya sendiri				
28	Anak saya mematuhi aturan-aturan yang ada dirumah				
29	Anak saya mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri				
30	Anak saya meminta untuk dimandikan				

Lampiran 4. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian

No	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	Total	
1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	93	
2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	100	
3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	102	
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	104
7	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	97	
8	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	94
9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	101	
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	94	
11	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	107
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	88	
13	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	83
14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	98	
15	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	87	
16	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108	
17	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	101	
18	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	90	
19	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	91	
20	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	85	
21	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	81	
22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	88	
23	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	87	
24	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	90	

25	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	88
26	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	98
27	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	1	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	85
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	96
29	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	94
30	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
31	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	91
32	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	94

Keterangan :

Pernyataan Instrumen

Ibu Bekerja

Ibu Tidak Bekerja

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ibu_Bekerja	15	88,2%	2	11,8%	17	100,0%
Ibu_TidakBekerja	15	88,2%	2	11,8%	17	100,0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ibu_Bekerja	,104	15	,200*	,986	15	,994
Ibu_TidakBekerja	,094	15	,200*	,986	15	,995

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemandirian Anak	Based on Mean	4,559	1	30	,041
	Based on Median	4,509	1	30	,042
	Based on Median and with adjusted df	4,509	1	24,028	,044
	Based on trimmed mean	4,587	1	30	,040

Lampiran 7. Uji Hipotesis Uji t-Tes

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemandirian Anak	ibu bekerja	17	97,82	8,278	2,008
	ibu tidak bekerja	15	90,07	4,559	1,177

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kemandirian Anak	Equal variances assumed	4,559	,041	3,220	30	,003	7,757	2,409	2,837	12,677
	Equal variances not assumed			3,333	25,452	,003	7,757	2,327	2,968	12,546

Lampiran 8. Daftar Responden

Daftar Responden Uji Validitas Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Nama Anak	Usia	Nama Ibu	Usia	Pendidikan Ibu	Pekerjan	Jam Kerja
1	Adeliya Dzakiroh	6	Waliyana	43	Perguruam Tinggi	IRT	-
2	M. Abid Fadhil A	6	Dely Sridewi	32	Perguruam Tinggi	IRT	-
3	Dilfa Barqi A	5	Misnah	32	SMA	IRT	-
4	M.Chiko Abilio R	5	Patmawati	40	Perguruam Tinggi	IRT	-
5	Ahmad Azzam S	5	Partini	35	SMA	Wiraswasta	+8jam
6	Aisha Rafa A	5	Husnah Hafsa	39	Perguruam Tinggi	PNS	8jam
7	Aqeela Althaf W	5	Meri Puspita	40	Perguruam Tinggi	Guru	8jam
8	Raissa Azzahra S	6	Sugiartiningsih	40	Perguruam Tinggi	Guru	6jam

Daftar Responden Penelitian

No	Nama Anak	Usia	Nama Ibu	Usia	Pendidian Ibu	Pekerjan	Jam Kerja
1	Shaka Virendra S	5	Sri Maryati	37	SMA	IRT	-
2	Kinanti Azalesa S	5	Fanny Ashari	27	SMA	IRT	-
3	Nayyara Ashadiya A	5	Rini Restiani	41	SMA	IRT	-
4	M. Wahyu AB	5	Ariani	33	SMA	IRT	-
5	Adreena Kinar M	5	Fitri Andriani	32	SMA	IRT	-
6	Sabrina R	6	Rahma Yelin	34	SMA	IRT	-
7	Dinda fitria Z	5	Sisri amelia	37	SMA	IRT	-
8	Aura Annisa	5	Widia	29	SMA	IRT	-
9	M.Chiko Abilio R	5	Patmawati	40	SMA	IRT	-
10	Dilfa Barqi A	5	Misnah	32	SMA	IRT	-
11	Akhmad Rafiif A	6	Dora Pubiani	39	Perguruam Tinggi	IRT	-
12	M. Azzam	5	Kiki Mei	29	Perguruam Tinggi	IRT	-

13	M. Abid Fadhil A	6	Dely serdevi	32	Perguruam Tinggi	IRT	-
14	Naomi	6	Meylani	39	Perguruam Tinggi	IRT	-
15	Adeliya Dzakiroh	6	Waliyana	43	Perguruam Tinggi	IRT	-
16	Arzen Pandunoto	6	Umi Rahayu	31	SMA	Karyawan Swasta	8jam
17	Ahmad Azzam S	5	Partini	35	SMA	Wiraswasta	8jam
18	Aqilah Nadira Z	6	Delfira Ariza	34	Perguruam Tinggi	Staff	8jam
19	Ar.Rasyid A	5	Yunika	31	Perguruam Tinggi	Karyawan Swasta	8jam
20	Adiba Gayatri	6	Rasyifa Seftiana	37	Perguruam Tinggi	Guru	8jam
21	Rafardhan Athalla	5	Vera Puspita	32	Perguruam Tinggi	Pegawai Tetsp	8jam
22	Aisha Azzahra F	5	Mery Hastuti	34	Perguruam Tinggi	Konsultan	8jam
23	Azalea Dzani	5	Nikmatul Azrina	34	Perguruam Tinggi	PNS	8jam
24	Raissa Azzahra S	6	Sugiartiningsih	40	Perguruam Tinggi	Guru	8jam
25	Aisha Rafa A	5	Husnah Hafsah	39	Perguruam Tinggi	PNS	8jam
26	Laquitta Yovi S	6	Evy Widyastuy	47	Perguruam Tinggi	Guru	8jam
27	Adiba Shakila R	5	Heni Farida H	31	Perguruam Tinggi	Guru	8jam
28	Aqeela Althaf W	5	Meri Puspita	40	Perguruam Tinggi	Guru	8jam
29	Khanza Dzakira A	5	Aulia Insani	36	Perguruam Tinggi	PNS	+8jam
30	Kamil Abdul Fatih	5	Ratih Kumalasari	33	Perguruam Tinggi	PNS	+8jam
31	Rd.M.Ali Abdullah H	5	Neneng Marlina RA	39	Perguruam Tinggi	PTT	+8jam
32	Aluna Meka DR	5	Metha Yuliana	35	Perguruam Tinggi	PNS	+8jam

Lampiran 9. Pra-observasi di TK Islam Al-Muttaqin

No	Aspek Yang Di Observasi	Keterangan
1	Percaya diri	Dari hasil pengamatan Saya, anak kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin sudah sepenuhnya memiliki rasa percaya diri. Namun masih terdapat beberapa anak yang masih kurang percaya diri contohnya pada saat diminta guru maju ke depan anak masih malu-malu.(A,D)
2	Motivasi intrinsik yang tinggi	Anak kelompok B di TK Islam Al Muttaqin memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam hal ini terlihat ada anak yang mau mengalah ketika temannya ingin mainan yang ia pegang. Namun terdapat juga anak yang tidak mau memperhatikan teguran diberikan guru.(Ar)
3	Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri	Dari pengamatan saya, terlihat bahwa anak kelompok B di TK Islam Al Muttaqin sudah mampu dan berani menentukan pilihan sendiri seperti anak-anak sabar mengantri untuk menunggu giliran nya. namun ada anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya.
4	Kreatif dan inovatif	Kreatif dan inovatif anak kelompok B di TK Islam Al Muttaqin sudah terbentuk dengan baik Hal ini terlihat ketika guru menerangkan tema yang baru anak-anak sangat antusias dan bersemangat artinya anak-anak mau mencoba sesuatu hal yang baru namun ada anak yang masih meminta bantuan mengerjakan tugas dan ada yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. (Ad,Ab)
5	Bertanggung jawab	Rasa tanggung jawab anak kelompok B di TK Islam Al Muttaqin sudah sangat baik contohnya anak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan namun ada anak yang masih kurang memiliki rasa tanggung jawab yaitu pada saat selesai bermain anak tidak membereskan mainan yang habis dia mainkan. (Ab)

6	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	Anak-anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan terlihat anak dari kelas yang berbeda mampu bermain bersama ketika jam istirahat namun masih ada anak yang belum mampu menyesuaikan diri lingkungannya contohnya anak tidak mau bermain di luar kelas dan hanya bermain sendiri di dalam kelas.(Ra)
7	Tidak bergantung pada orang lain	Kemandirian anak kelompok B di TK Islam Al Muttaqin sudah sangat baik anak sudah mampu melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bergantung pada gurunya di sekolah namun ada beberapa anak yang masih meminta bantuan pada gurunya seperti pada saat ke toilet anak masih ditemani dan dipasangkan lagi seragamnya oleh gurunya.(Ra,Di,Na)

**Lampiran 10. Surat-surat Keterangan Telah
Melakukan Penelitian**

Surat Pelaksanaan PLP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM PEMBELAJARAN
Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM.15 Mendalo Indah Jambi, KodePos 36361
Telepon/Faks: (0741) 583453 Laman: www.unja.ac.id, e-mail: fkip@unja.ac.id

Nomor : 14/UN21.3/LB/2021
Lampiran : satuberkas
Perihal : PLP Mahasiswa S1

Yth. Sdr. Kepala TK AL-MUTTAQIN
Kota Jambi

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Program SI Universitas Jambi Semester Ganjil tahun akademik 2021/2022, kami mohon Saudara dapat menerima mahasiswa kami untuk melaksanakan PLP di sekolah yang Saudara pimpin.

Pelaksanaan PLP mahasiswa tersebut dari tanggal 21 September 2021 s.d 19 November 2021. Bersama ini kami melampirkan daftar nama sekolah, mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing

Demikianlah atas perhatian dan bantuan serta kerja sama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Jambi, 5 September 2021
Ketua Lab. Pembelajaran


Ratuha M. Sidiq, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19850121 200812 1 002

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2582/UN21.3/PT.01.04/2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

03 Juni 2022

Yth. **Kepala TK Islam AL-Muttaqin Kota Jambi**

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Karlina Kamil**
NIM : A1F118065
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I
2. Uswatul Hasni, M.Pd

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Orangtua Bekerja dan Tidak Bekerja di TK Islam AL-Muttaqin Kota Jambi.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **07 s.d 11 Juni 2022**.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih



Wakil Dekan BAKSI,

Devi Sartika, S.S., M.ITs., Ph.D
NIP 198110232005012002



Surat Selesai Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM "Al - Muttaqin"

NSS : 002106005007

NPSN : 69906332

Akta Notaris : Any Ratna Wirdanialis, SH.
No. 44 Tgl. 23 Desember 1988
Izin Operasional: No. 420/171/BPMPPT/2016
Tgl. 06/12/2016

Jl. Slamet Riyadi No. 02, Kel. Sungal Putri
Kec. Danau Sipin Kota Jambi Kode Pos: 36122
Telp. (0741) 63733

SURAT KETERANGAN

NO: 818/TK-AM/VI/JBI/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Islam Al-Muttaqin dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kariima Kamil
Nim : A1F118065
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar

Benar bahwa nama diatas telah melaksanakan penelitian di TK Islam Al-Muttaqin terhitung tanggal 07 Juni s/d 11 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 13 Juni 2022
Kepala Sekolah TK Islam Al-Muttaqin

Nurbaiti, S.Pd.

Lampiran 11. Dokumentasi



**Foto bersama Dosen pembimbing, Para Guru dan Mahasiswa PLP
(Pra-Observasi)**



(Pra-observasi)

1. Anak meminta ditemani ke toilet



2. Anak tidak mau bermain diluar dan hanya bermain didalam kelas



3. Anak masih meminta bantuan kepada guru dalam mengerjakan tugas



4. Anak tidak dapat memakai pakaian sendiri dan meminta bantuan kepada guru



5. Anak malu-malu saat dipanggil maju kedepan kelas



6. Anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru



7. Anak tidak mau mendengarkan teguran yang diberikan guru



Penyerahan Angket Kepada Guru kelas (Tahap Pelaksanaan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma Bulian KM.15 Mendalo Indah Jambi, KodePos36361
Telepon/Faks: (0741)583453 Laman: www.unja.ac.id, e-mail: fkip@unja.ac.id

SURAT BEBAS TURNITIN

Nomor : 40 /UN21.3.3.1/EP/2022

Berdasarkan hasil uji turnitin yang dilakukan sebagai syarat pengajuan ujian Proposal/Skripsi mahasiswa, diperoleh hasil turnitin sebesar 25 %.

Maka mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini dinyatakan sudah bebas turnitin.

Nama : Kariima Kamil
NIM : A1F118065
Judul : Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Orang
Tua Bekerja Dan Orang Tua Tidak Bekerja Di TK Islam
Al-Muttaqin Kota Jambi
Pembimbing 1 : Dr. Indryani, S Pd., M. Pd. I.
Pembimbing 2 : Uswatul Hasni, M. Pd

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 21 Desember 2022

Tim Turnitin,

Masyunita Siregar, M.Pd

NIP. 199606142022032021

RIWAYAT HIDUP



Kariima Kamil lahir di Bangko, pada tanggal 09 Agustus 2000. Kariima merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sujono, S.H.I, dan Ibu Widia Ekawati. Penulis tinggal di Bangko, Jalan Sultan Thaha RT:037/RW:008, Kelurahan Dusun Bangko, Provinsi Jambi. Pada tahun 2006 Kariima Kamil menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri 2 Bangko dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri Model Jambi dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan sekolah menengah atas di MAN Model Jambi dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 Kariima di terima di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi melalui jalur SMMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Jambi Kariima mengikuti Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP), dimana penulis mengabdikan di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

Dengan petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalankan aktivitas akademik di Universitas Jambi, Kariima telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Akhir kata Kariima mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi”